

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Profesi guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ditempati oleh pegawai negeri sipil. Dengan kata lain, guru merupakan pegawai negeri sipil yang berprofesi sebagai pendidik. Persoalan guru tersebut di atas menggambarkan bahwa tugas guru baik di sekolah maupun dalam kehidupan nyata cukup berat. Terlebih guru yang melaksanakan tugas pada daerah-daerah terpencil menghadapi berbagai kendala, terutama jangkauan untuk menuju daerah tersebut sangat sulit karena jalan yang masih belum diaspal, transportasi, sarana dan prasarana yang terbatas serta cuaca yang tidak menentu sehingga terkadang di saat musim hujan guru sering mengalami keterlambatan.

Kondisi yang dihadapi guru saat ini sangat kompleks sehingga berdampak pada gejala psikologis, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan subyektif. Diener (2009), menyatakan bahwa kesejahteraan subyektif merupakan sejauh mana individu mengevaluasi kehidupan yang dialaminya. Kesejahteraan subyektif melibatkan evaluasi pada dua komponen, yaitu kognitif dan afektif. Kesejahteraan subyektif yang tinggi ditandai dengan adanya evaluasi kognitif, yaitu berupa tingginya

kepuasan hidup (*life satisfaction*) serta evaluasi afektif berupa tingginya afek positif (*positive affect*), dan rendahnya afek negatif (*negative affect*).

Kemiskinan adalah sebuah pandangan masyarakat yang tak memiliki tujuan kualitas hidup yang baik. Dari penelitian ini banyaknya kondisi masyarakat yang terancam dari kesehatannya, subjek pada penelitian di ambil dari 44 guru, 55 masyarakat biasa hasilnya mereka mengalami tingkat kekhawatiran yang cukup tinggi mengingat kondisi wilayah geografis yang rawan dengan penyakit menular. Maka kondisi kualitas kehidupan masyarakat terutama para guru tersebut mengalami ketidak sejahteraan para guru. Sedangkan kebijakan pemerintah masih ambisius dengan fasilitas dan tunjangan hidup layak untuk para tenaga guru yang bertugas di wilayah tertinggal. (Catherine, Louise, & dll, 2016)

Sebagai elemen kunci dalam sistem pendidikan, maka peningkatan kesejahteraan subyektif merupakan hal yang pokok dalam menjalankan tugas. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas hidup pribadi yang sehat sangat diperlukan oleh setiap manusia. Utami (dalam, Pavot & Diener, 2004) menyatakan bahwa, Individu dengan tingkat kesejahteraan subyektif yang tinggi lebih baik dalam menjalin relasi, dalam pekerjaan, dan coping stress.

Hasil penelitian, Diener & Chan (2011) menunjukkan bahwa, kesejahteraan subjektif juga berpengaruh terhadap tingkat kesehatan. Rendahnya tingkat kesejahteraan subyektif dapat mengakibatkan rendahnya kualitas kesehatan. Rendahnya tingkat kesejahteraan subjektif

dapat menyebabkan penyakit darah tinggi. Eddington dan Shuman (2005), mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, pernikahan, kepuasan kerja, kesehatan, dan religiusitas. Faktor demografis tersebut mempengaruhi kinerja guru PNS non sertifikasi terutama yang bertugas mengajar di daerah terpencil. Profesi guru yang semestinya juga sebagai ajang untuk meningkatkan karir serta kemampuan individu, terhalang oleh kondisi demografis terutama dalam hal kepuasan kerja dan pendapatan. Pada aspek karir, guru yang mengajar di daerah terpencil tidak akan dapat berkembang karena hanya bergulat pada situasi dan keadaan lingkungan sekolah yang tidak berkembang.

Kondisi diatas, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang kesejahteraan subjektif pada guru PNS Non sertifikasi di Kec. Soromandi Kab. Bima. Guru PNS Non Sertifikasi tetap menjalankan tugas sebagaimana guru yang lain, meskipun keadaan daerah terpencil, terdapat berbagai kendala, di antaranya; (a) sarana transportasi yang tidak mendukung (terbatas dan hanya melalui darat dan laut), (b) menggunakan moda transportasi sendiri seperti sepeda motor, hal inipun tetap mendapatkan hambatan seperti; pada saat musim hujan karena jalan menuju sekolah masih berupa tanah liat, apabila turun hujan, jalan tersebut berubah seperti sungai dan licin, dan (c) terkadang biaya yang harus dikeluarkan menggunakan moda transportasi ini cukup tinggi. Satu

sisi guru dituntut untuk melaksanakan segala keputusan dari pemerintah sesuai dengan sumpah jabatannya.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Narges Hasanmoradi, dari hasil tersebut bahwa menghabiskan lebih banyak waktu di tempat kerja. sebagai respons terhadap pekerjaan ketidaknyamanan, tuntutan kerja, kebutuhan karir yang dirasakan, tekanan keuangan, dan sebagainya. Temuan ini menghasilkan evaluasi bahwa ketidaksejahteraan para tenaga pengajar karena terbatas dengan jarak, fasilitas negara serta akses untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai kepuasan hidup. (Narges & Hasanmoradi, 2011)

Disisi lain dari penelitian yang dilakukan Serkan Perkmen dari hasil penelitian tersebut bahwa menjadi profesi guru sangatlah menguntungkan karena memiliki masa depan yang cerah khususnya guru di bidang Seni. indikator dari kepuasannya ialah dukungan pemerintah serta ruang untuk guru sangat didukung oleh masyarakat. (Serkan, 2012 )

Berbeda dengan guru profesi modern, yang memiliki akses pusat informasi serta diberikannya fasilitas seperti tunjangan hidup, dan di ikut sertakan dalam setiap pelatihan agar memiliki kemampuan dan skill yang memadai sehingga dalam proses belajar mengajar mampu menerapkan dari hasil pelatihan tersebut. profesi guru modern dari penelitian ini menjadi indikator sebuah keberhasilan atau pengangkatan kualitas hidup khususnya di dunia pengajaran. (Lawn, Radical, & Brooklyn, 1996)

Sedangkan penelitian lain yang menyajikan dari hasil sebuah proyek penelitian bertempat di wilayah kaitannya dengan asumsi menjadi profesi guru adalah sebuah pekerjaan yang membentuk identitas individu menjadi lebih baik, terutama dalam kesenjangan dalam memenuhi kebutuhan pokok. penelitian ini dilakukan dengan 39 siswa dari Science Teacher Program Pendidikan (LCN) di Sa'o Paulo University (USP) School of Arts, Sciences, dan Humaniora (EACH) di Brasil. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari narasi yang ditulis oleh siswa di mana mereka memberikan alasan untuk memilih program LCN dan untuk memilih menjadi profesi guru. (Celi Rodrigues & Luciana, 2015)

Penelitian ini mengenai profesional guru pada bidang bahasa inggris bertempat di negara china tepatnya pada pedesaan, jumlah guru yang tercatat di pelosok sangat banyak, serta memiliki motivasi, visi dan misi yang berbeda-beda. Ada yang memiliki latar belakang yang sama sekali tidak memiliki pengalaman hidup di desa, bahkan ada yang menolak ketika diberikan perintah untuk mengajar di pedesaan china. Beberapa faktor yang mendasari guru terlibat mengajar di pelosok: ikut membantu pembangunan SDM pemerintah, serta mewujudkan masyarakat yang maju, bahkan beberapa gurru merasa tidak memiliki kepuasan hidup ketika berada di desa seperti administrasi pendidikan yang sangat tertinggal, sarana dan lokasi yang tak memadai. (Xuesong & Gao, 2014). Menyebutkan bahwa individu yang memiliki tingkat kesejahteraan

psikologis yang positif berkaitan tentang adanya kemampuan dalam menerima keadaan hidup yang dijalannya. Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan jasmaniah dan rohaniyah dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. (Ryff, 1989)

Tingkat kepuasan dan motivasi kerja yang dilaporkan sendiri diukur dengan survei. sedangkan jumlah sampel 286 guru. Dengan menggunakan kerangka pilihan diskriptif, penelitian ini mencoba menilai relevansinya indikator yang di gunakan pada penelitian ini meliputi dari (demografi, sosial, motivasi) dalam pengajaran secara keseluruhan kepuasan kerja Temuan ini memberikan bukti bahwa kepuasan kerja berkorelasi secara signifikan dengan tingkat gelar universitas yang dipegang oleh guru, jenis sekolah menengah dimana guru terdaftar, pendapatan, dan gaji-tugas kecukupan. Ini penting bagi orang Rumania ekonomi, karena sistem pendidikan ini diharapkan bisa memberikan sumber daya manusia masa depan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang motivasi staf pengajar. Sebuah studi masa depan yang mencakup analisis lintas negara dapat memberikan gagasan yang lebih luas faktor motivasi staf pengajar di negara berkembang. (Mihai & Mieilă, 2015)

Keadaan guru PNS Non sertifikasi diatas menjadi tantangan tersendiri, akan tetapi guru tersebut tetap bertahan dalam menghadapi kondisi yang dilematis karena pada kenyataannya masih ada sejumlah

guru yang mengalami kesulitan kenaikan pangkat, dan belum bersertifikasi. Hasil rangkuman pada table 1 di bawah ini menunjukkan kondisi guru non sertifikasi yang bertugas di daerah terpencil.

**Table 1. Rangkuman hasil Wawancara dengan Guru yang bertugas di Daerah Terpencil di Kabupaten Bima**

n	Pertanyaan	Subjek 1	Subjek 2
o	Apa yang ingin melatarbelakangi anda menjadi guru	ingin mengajarkan ilmu kepada masyarakat	Ingin mengabdikan diri pada masyarakat karena guru itu pekerjaan mulia dan bernilai ibadah
	Menurut anda hal apa yang dirasa menyenangkan	Senang bisa beebagi ilmu dengan orang lain	guru bagi saya sangat menyenangkan sekali karena di saya memiliki pekerjaan tetap saya juga dapat berbagi ilmu dengan masyarakat
	Hal apa yang tidak menyenangkan selama jadi guru	Saat pergi sekolah tapi ditengah jalan hujan, trus jalannya becek	Tidak senangnya ya..karna jaraknya jauh dan transpotrasu yang sulit
	Apa kendala yang di alami selama ini	Ya.karna jaraknya jauh dan sulitnya informasi	Kendalanya ya..transpotrasi dan akses informasi saja sih
	Bagaimana anda memaknai kehidupan anda saat ini	Saya bersyukur jadi guru karna bisa berbagi ilmu dg orang lain	Merasa bersyukur kepada Allah karena dengan menjadi Guru PNS saya memiliki pekerjaan tetap
	apakah anda merasa puas dengan hidup anda saat ini	Saya merasa karna bisa memberikan hal yang bermanfaat bagi orang lain	Ya merasa puas karna punya pekerjaan dan bisa melakukan sesuatu untuk orang banyak dan berguna bagi bangsa dan Negara

Hasil hasil riset awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa meskipun banyak kendala yang dihadapi oleh subjek dalam menjalankan tugas sebagai guru non sertifikasi di daerah terpencil seperti dihadang hujan di jalan dan jarak yang jauh dari Kota Bima, serta kesulitan lain yang selalu dihadapi oleh kedua subjek, namun kesejahteraan subjektif subjek cukup baik. Hal ini ditandai dengan adanya

afek positif dan kepuasan yang dirasakan oleh informan yakni perasaan senang karena memiliki pekerjaan tetap dan berbagi ilmu dengan orang lain, selain itu informan merasa puas karena bisa bermanfaat bagi orang banyak dan bersyukur punya pekerjaan tetap. Dengan demikian berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Kesejahteraan subjektif guru PNS non sertifikasi di daerah terpencil di kabupaten Bima.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Kesejahteraan Subyektif Guru PNS Non Sertifikasi di Kabupaten Bima”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana gambaran Kesejahteraan subyektif Guru Pegawai Negeri Sipil Non Sertifikasi di daerah terpencil di Kab. Bima?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan subjektif Guru pegawai negeri sipil non sertifikasi di daerah terpencil di Kabupaten Bima .

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah kesejahteraan subjektif.

## **2. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan masukan untuk memberikan solusi terbaik bagi guru yang bertugas di tempat terpencil dan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui gambaran kesejahteraan subjektif guru pegawai negeri sipil non sertifikasi di daerah terpencil. Orisinalitas penelitian dapat dilihat pada hasil penelitian Indryawati (2014). Tentang kesejahteraan psikologi guru yang mendapatkan sertifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengapa seseorang tertarik menjadi guru dan bagaimana gambaran kesejahteraan psikologis guru sebelum dan sesudah mendapatkan sertifikasi serta faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis guru. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan dan wawancara dengan pedoman umum. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kesejahteraan psikologis guru sebelum dan sesudah mendapatkan sertifikasi cukup baik dilihat dari dimensi-dimensi yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis.

Terdapat perbedaan hasil penelitian Indryawati dengan yang peneliti lakukan yaitu pada informan guru sertifikasi dan guru non sertifikasi. Penelitian Indryawati meneliti tentang pengaruh sertifikasi terhadap kesejahteraan psikologis guru sebelum dan sesudah menerima sertifikasi.

Amrin (2017) melakukan penelitian tentang kesejahteraan psikologis guru honorer di Kota Bima. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan kesejahteraan psikologis guru honorer di Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologis. Informan sebanyak 6 orang dengan kriteria masa mengabdikan 19-20 tahun.

Terdapat perbedaan penelitian Amrin dengan yang peneliti lakukan yaitu pada informan guru honor daerah dan guru PNS non sertifikasi di Daerah terpencil. Penelitian Amrin meneliti tentang gambaran kesejahteraan psikologis guru honor daerah.

Firmansyah dan Widuri (2014) melakukan penelitian tentang Kesejahteraan subjektif pada guru sekolah luar biasa (SLB) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses Kesejahteraan subjektif pada guru SLB, metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.

Terdapat perbedaan penelitian Firmansyah dan Widuri dengan yang peneliti lakukan yaitu pada informan guru sekolah luar biasa dan guru PNS non sertifikasi di daerah terpencil. Penelitian Firmansyah dan Widuri meneliti tentang bagaimana proses kesejahteraan subjektif pada guru SLB.

Erwin dan Pudjiastiti (2015) melakukan penelitian tentang Kesejahteraan subyektif pada guru wanita di PAUD Rancage di Sumedang Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesejahteraan subyektif pada guru wanita di PAUD yayasan Rancage penelitian ini menggunakan metode deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah dua puluh tiga orang guru wanita. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa 21 orang (91%) guru wanita di PAUD

yayasan Rancage memiliki Kesejahteraan subjektif tinggi dan 2 orang (9%) tergolong memiliki Kesejahteraan subjektif rendah. Para guru wanita di PAUD yayasan rancage sebagian besar merasakan kepuasan terhadap kehidupannya secara umum maupun pekerjaannya sebagai guru, merasakan banyaknya efek positif dan sedikitnya efek negatif.

Terdapat perbedaan penelitian Erwin dan Pudjiastuti dengan yang peneliti lakukan yaitu pada informan guru wanita dengan guru PNS non sertifikasi di daerah terpencil. Penelitian Erwin dan Pudjiastuti meneliti tentang kesejahteraan guru wanita di PAUD.

Nugraheni (2016) melakukan penelitian tentang "*The Relationship Between Social Support With The Psychological Well Being On Regional Honorary Teacher*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *Psychological Well-being* pada guru honor daerah. Adapun Metode pengambilan data dengan menggunakan skala *psychological well being* dan skala dukungan sosial yang kemudian dianalisis menggunakan korelasi product moment.

Terdapat perbedaan penelitian Nugraheni dengan yang peneliti lakukan yaitu pada informan guru honor daerah dan guru PNS non sertifikasi di daerah terpencil. Penelitian Nugraheni meneliti tentang hubungan antara dukungan sosial dengan *Psychological Well Being* pada guru honor daerah

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu, sudah banyak yang melakukan penelitian tentang kesejahteraan subjektif. Namun belum ada yang meneliti tentang kesejahteraan subjektif guru pegawai

negeri sipil non sertifikasi di daerah terpecil dengan masa bertugas di atas 5 tahun. Adapun kebaruan penelitian ini yakni untuk mengetahui gambaran kesejahteraan subjektif guru pegawai negeri sipil non sertifikasi di daerah terpencil yang mengabdikan di atas 5 tahun, metode penelitian kualitatif deskriptif, tempat penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bima.